

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode yang berfokuskan kepada situasi kelas, yang lebih dikenal dengan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran (Kasbolah, 1998:15) dalam Herma. Hal senada diungkapkan oleh Suharjono (Arikunto, 2006:58) yang mengemukakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik belajar”. Untuk mendeskripsikan secara rinci penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan, maka digunakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif yang dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian. Sebagaimana Moleong (2004:6) mengungkapkan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan manfaat berbagai metode alamiah (Susanah, H: 2008).

Melalui penelitian tindakan kelas guru dapat meneliti sendiri kegiatan pembelajaran yang dilakukannya di dalam kelasnya. Dengan merencanakan tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan, melaksanakan rencana tindakan,

kemudian mengevaluasi tindakan, guru dapat merancang perbaikan proses pembelajaran. Dengan demikian, dalam penelitian tindakan kelas guru dituntut untuk memiliki keterbukaan terhadap pengalaman dan proses-proses pembelajaran baru (Suyanto,1997:11) dalam (Susanah, H: 2008)

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan pendidikan yang harus dilaksanakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian guru akan lebih mendapatkan pengalaman tentang keterampilan praktek pembelajaran secara reflektif. Borg (Suyanto,1997:8) menyebutkan secara eksplisit bahwa tujuan utama penelitian tindakan adalah pengembangan keterampilan guru berdasarkan pada persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi guru di kelasnya sendiri. Manfaat yang dapat diperoleh guru jika mau dan mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas adalah inovasi pembelajaran, pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas dan peningkatan profesionalisme guru (Susanah, H: 2008).

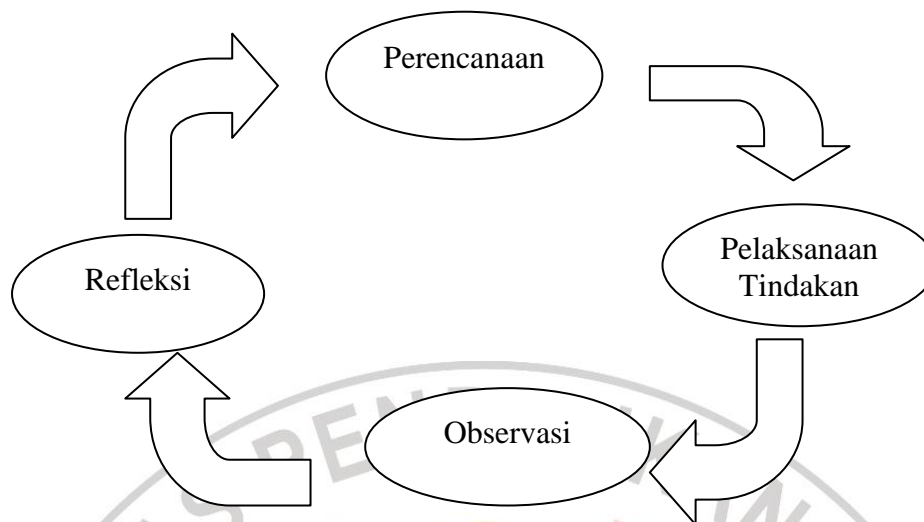
Dengan demikian, jelaslah bahwa penelitian tindakan kelas ditujukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam praktek pendidikan di lapangan, khususnya dalam suatu praktek pembelajaran yang dilaksanakan guru di suatu kelas tertentu. Secara lebih terperinci Arikunto (2006:61) mengungkapkan bahwa tujuan Penelitian tindakan kelas antara lain sebagai berikut: (1) Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah, (2) Membantu guru dan tenaga

mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas, (3) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan, (4) Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*) (Susanah, H: 2008).

B. Model Penelitian yang dikembangkan

Penelitian ini merupakan model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (siklus spiral) yaitu untuk mencapai hasil yang meningkat. Adapun model penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan adalah model Kemmis dan Mc.Taggart. Menurut model Kemmis dan Mc.Taggart (Aqib, 2006:22) tahap penelitian penelitian tindakan kelas terdiri atas 4 komponen, yaitu

1. Perencanaan (*planning*),
2. Tindakan (*action*),
3. Observasi (*observation*),
4. Refleksi (*reflection*).



Gambar 3.1 Desain Penelitian (Kemmis dan Taggart dalam Endang Kusmianti, 2008)

Tahap perencanaan (*planning*) adalah tahap dimana guru merencanakan tindakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap siswa sebagai solusi. Tahap aksi/tindakan (*action*) merupakan tahap dimana guru melaksanakan tindakan yang harus dilakukan sebagai peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Tahap observasi (*observation*) adalah tahap dimana guru sebagai peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilaksanakan oleh siswa. Tahap refleksi (*reflection*) merupakan tahap untuk mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil dan proses dari setiap tindakan. Dari hasil refleksi ini dilakukan perbaikan terhadap rencana awal.

Pada kegiatan penelitian kelas ini guru secara terus menerus mempertimbangkan pengetahuan awal siswa. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru dalam mengungkap konsepsi awal siswa. Pertama melalui post test, kedua dengan teknik berinteraksi atau tanya jawab. Keempat tahapan

penelitian tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan, dari siklus 1 ke siklus berikutnya.

Pada siklus I dilakukan tindakan pembelajaran yang tertulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan indikator sebagai berikut:

IPA

1. Mampu menjelaskan ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup
2. Mampu memberikan contoh makhluk tak hidup
3. Mampu menjelaskan makanan tumbuhan
4. Mampu menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya
5. Mampu memberikan contoh hewan pemakan daging
6. Mampu memberikan contoh hewan pemakan tumbuhan
7. Mampu memberikan contoh hewan yang bergerak dengan sayap
8. Mampu memberikan contoh hewan yang bergerak dengan perut
9. Mampu menganalisis persamaan kucing dengan kambing

Bahasa Indonesia

10. Mampu melengkapi puisi berdasarkan gambar ikan
11. Mampu menyusun puisi berdasarkan gambar sarang burung

Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus II yaitu melakukan pembelajaran yang tertulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan indikator sebagai berikut:

IPA

1. Menjelaskan ciri-ciri makhluk hidup.
2. Mampu menjelaskan proses pernapasan pada manusia

3. Mampu menyebutkan alat pernapasan pada tumbuhan
4. Mampu membedakan kucing, kupu-kupu, dan ikan berdasarkan alat pernapasannya
5. Mampu menyebutkan 3 hewan air yang bernapas dengan paru-paru
6. Mampu menjelaskan cara menerima dan menanggapi rangsang pada tumbuhan putri malu, kucing, dan cacing
7. Mampu menjelaskan kondisi manusia dalam menerima dan menanggapi rangsang ketika kedinginan
8. Mampu menjelaskan fase pertumbuhan pada manusia
9. Mampu menyebutkan hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan manusia

Bahasa Indonesia

10. Mampu menyusun paragraf sesuai bahan yang tersedia
11. Mampu membuat puisi berdasarkan gambar kupu-kupu

Pada setiap pelaksanaan tindakan dilakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan, oleh seorang observer dengan panduan lembar observasi. Selain itu, digunakan juga catatan lapangan untuk mencatat temuan yang dianggap penting oleh peneliti ketika pembelajaran berlangsung. Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan dilakukan wawancara dengan siswa, untuk mengetahui pendapat dan kesulitan siswa pada pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu, peneliti melakukan triangulasi dengan observer untuk membahas hasil observasi terhadap pembelajaran. Kemudian hasil wawancara dan triangulasi tersebut dijadikan bahan analisis dan refleksi dari tindakan yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan rencana siklus di atas, urutan langkah kegiatannya dapat digambarkan sebagai berikut: setelah tindakan pada siklus I dilaksanakan, kemudian disusun refleksi. Berdasarkan refleksi tindakan pada siklus I, disusun rencana kegiatan tindakan pada siklus II yang merupakan akhir dari keseluruhan rencana kegiatan penelitian yang dilaksanakan.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada penelitian tindakan kelas ini merupakan langkah nyata secara operasional akan dilakukan. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang akan dilakukan. Masing-masing siklus melalui tahapan sesuai dengan model Kemmis dan Mc.Taggart. Menurut model Kemmis dan Mc.Taggart, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi/tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*), (4) refleksi (*reflection*). Proses yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

Siklus I

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)
 - a. Observasi Subjek Penelitian

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi dan situasi kelas yang akan dijadikan subjek penelitian, yaitu kelas III. Fokus kegiatan meliputi pengamatan

mengenai kemampuan intelektual subjek penelitian, serta sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Selain siswa kelas III sebagai subjek penelitian, peneliti juga mengadakan pengamatan terhadap materi pembelajaran yang akan dijadikan pedoman dalam penelitian. Diawali dengan menelaah kurikulum KTSP 2006 mata pelajaran IPA. Analisa kurikulum difokuskan pada standar kompetensi, kompetensi dasar, serta indikator yang harus dicapai.

b. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang akan dijadikan penelitian, yaitu penggunaan metode ekspositori dalam pembelajaran materi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup pada siswa kelas III sekolah dasar. Kemudian permasalahan tersebut dirinci menjadi:

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran melalui metode ekspositori dalam pembelajaran IPA kelas III tentang ciri-ciri dan Kebutuhan Makhluk Hidup?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode ekspositori?
- 3) Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa melalui metode ekspositori?

- c. Merumuskan media dan desain pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas pada pokok bahasan ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup di kelas III sekolah dasar.
- d. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan pada tahapan-tahapan dalam metode ekspositori. Pada tahap ini peneliti menyusun serangkaian kegiatan secara menyeluruh berupa siklus tindakan penelitian.
- e. Menentukan alat peraga yang sesuai dengan materi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup sebagai alat bantu yang tepat untuk membantu pemahaman siswa terhadap materi yang dijadikan objek penelitian.
- f. Menyusun teknik pengamatan pada setiap tindakan penelitian, yaitu berupa format observasi, catatan lapangan, lembar wawancara, lembar pengamatan proses, kamera foto.

2. Tahap Pelaksanaan/ Tindakan (*Action*)

Segala sesuatu yang sudah dipersiapkan pada tahapan perencanaan dilaksanakan pada tahap ini yaitu dengan melakukan pembelajaran materi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup dan melakukan penilaian baik terhadap pemahaman siswa maupun aktifitas belajar dan mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ekspositori meliputi:

a. Tahap Awal

Memberikan pre test sebagai pembukan pembelajaran dan menjaring pengetahuan siswa kemudian menyiapkan siswa untuk mengerjakan LKS secara berkelompok untuk mengamati media pembelajaran.

b. Tahap Kegiatan Inti

Guru menjelaskan dan mengekspos mengenai media yang ada. Setelah dijelaskan siswa dengan bimbingan guru melakukan pengamatan dengan mengisi LKS. Setelah itu guru menjelaskan cara membuat puisi dengan tema binatang.

Mengaitkan materi dengan pengalaman yang pernah dialami siswa dengan melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi. Setelah itu emberikan kesempatan kepada siswa memberikan komentar terhadap penjelasan guru. Setelah tanya jawab guru menjelaskan pembuatan puisi dengan tema binatang dan siswa menyimak penjelasan guru.

c. Tahap Kegiatan Akhir

Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru. Kemudian melakukan tes akhir.

3. Tahap Observasi (*Observing*)

Salah satu tahap yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas adalah observasi (pengamatan) pada lembar observasi yang dibuat. observasi ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Hal-hal yang diamati adalah pelaksanaan

pembelajaran yang telah disusun melalui rencana pembelajaran dari waktu ke waktu dan bagaimana dampaknya terhadap proses dan hasil belajar. Kegiatan observasi dilaksanakan dengan tujuan membandingkan hubungan indikator keberhasilan yang telah dirancang dengan pembelajaran yang diamati. Hal ini sebagaimana diungkapkan Suhardjono (2006:79) (Susanah, H: 2008) bahwa “kegiatan pengamatan pada hakikatnya dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan PTK tercapai atau belum. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjabarkan terlebih dahulu apa indikator utama dari kegiatan PTK yang dirancang”.

Berdasarkan tujuan observasi, maka diharapkan adanya suatu perubahan yang bersifat positif dari suatu pelaksanaan tindakan. Sehingga dapat memperbaiki proses dan hasil belajar, data yang terkumpul dari hasil observasi dimanfaatkan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, yaitu perubahan pada kinerja guru, hasil prestasi siswa, perubahan kinerja siswa dan perubahan suasana kelas. Apabila kenyataan dalam pelaksanaan tindakan terjadi perubahan di luar perencanaan, maka perubahan tersebut mutlak dicatat dan dicermati penyebabnya serta ditentukan langkah-langkah perbaikannya (Susanah, H: 2008).

Dalam rangka melaksanakan kegiatan observasi peneliti menyusun lembar observasi, selain itu peneliti akan dibantu seorang observer yang mengamati pelaksanaan tindakan dan mencatatnya pada lembar observasi tadi. Catatan-catatan yang dituangkan observer dalam lembar observasi tersebut meliputi tanggapan-tanggapan mengenai kinerja siswa atau guru

dan hal-hal di luar perencanaan. Selanjutnya, catatan-catatan yang telah terkumpul akan dianalisis keabsahannya.

4. Refleksi

Refleksi adalah tahap penting lainnya dalam penelitian tindakan kelas, yang dimaksudkan untuk mengkaji tindakan yang telah dilakukan secara keseluruhan berdasarkan data yang terkumpul serta melakukan evaluasi guna penyempurnaan tindakan selanjutnya. Sebagaimana pendapat Hopkins, bahwa “Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan...” (Suhardjono, 2006:80) dalam (Susanah, H: 2008).

Tahap refleksi dalam penelitian tindakan kelas dilaksanakan setelah peneliti selesai melakukan satu tindakan yang difokuskan kepada berbagai aspek antara lain: minat dan aktivitas siswa selama pembelajaran, kendala-kendala yang dihadapi guru, pendekatan, metode, penggunaan alat peraga, evaluasi dan hasil catatan lapangan. Refleksi dilakukan setelah peneliti dan observer berdiskusi dalam menganalisa data-data yang terkumpul. Berdasarkan analisa data peneliti mendeskripsikan hasil pelaksanaan tindakan yang dijadikan dasar untuk membuat rencana pembelajaran pada siklus II.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- a. Sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I maka peneliti kembali merumuskan media dan desain pembelajaran yang digunakan dalam

penelitian tindakan kelas pada pokok bahasan ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup di kelas III sekolah dasar, khususnya pembahasan makhluk hidup bernapas, menerima dan menanggapi rangsangan, dan tumbuh.

b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan pada tahapan-tahapan dalam metode ekspositori. Pada tahap ini peneliti menyusun serangkaian kegiatan secara menyeluruh berupa siklus II sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I.

c. Menentukan alat peraga yang sesuai dengan materi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup khususnya bernapas, menerima dan menanggapi rangsangan, dan tumbuh sebagai alat bantu yang tepat untuk membantu pemahaman siswa terhadap materi yang dijadikan objek penelitian yaitu cacing, kucing, kupu-kupu, tumbuhan putri malu, ikan, pulpen, penghapus, tas, meja, dan lemari.

d. Menyusun teknik pengamatan pada setiap tindakan penelitian, yaitu berupa format observasi, catatan lapangan, lembar wawancara, lembar pengamatan proses, kamera foto.

2. Tahap Pelaksanaan/ Tindakan (*Action*)

Segala sesuatu yang sudah dipersiapkan pada tahapan perencanaan dilaksanakan pada tahap ini yaitu dengan melakukan pembelajaran materi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup khususnya bernapas, menerima dan menanggapi rangsangan, dan tumbuh. Selanjutnya melakukan penilaian baik terhadap pemahaman siswa maupun aktifitas belajar dan mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ekspositori meliputi:

a. Tahap persiapan

Memberikan pre test sebagai pembukan pembelajaran dan menjaring pengetahuan siswa. Kemudian menyiapkan siswa untuk mengerjakan LKS secara berkelompok untuk mengamati Cacing, kucing, kupu-kupu, tumbuhan putri malu, ikan, pulpen, penghapus, tas, meja, dan lemari.

b. Tahap Penyajian

Guru menjelaskan dan mengekspos mengenai media yang ada Cacing, kucing, kupu-kupu, tumbuhan putri malu, ikan, pulpen, penghapus, tas, meja, dan lemari. Setelah dijelaskan siswa dengan bimbingan guru melakukan pengamatan dengan mengisi LKS.

c. Tahap Korelasi

Mengaitkan materi dengan pengalaman yang pernah dialami siswa dengan melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi. Setelah itu emberikan kesempatan kepada siswa memberikan komentar terhadap penjelasan guru. Setelah tanya jawab guru menjelaskan pembuatan puisi dengan tema binatang dan siswa menyimak penjelasan guru.

d. Tahap menyimpulkan

Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru.

3. Tahap Observasi (*Observing*)

Observasi dilakukan untuk pengumpulan data melalui pengamatan langsung dengan lembar observasi pada seperti pada siklus I. Hal-hal yang diamati adalah pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun melalui rencana pembelajaran siklus II dan bagaimana dampaknya terhadap proses dan hasil belajar. Kegiatan observasi dilaksanakan dengan tujuan membandingkan hubungan indikator keberhasilan yang telah dirancang dengan pembelajaran yang diamati. Hal ini sebagaimana diungkapkan Suhardjono (2006:79) bahwa kegiatan pengamatan pada hakikatnya dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan PTK tercapai atau belum. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjabarkan terlebih dahulu apa indikator utama dari kegiatan PTK yang dirancang (Susanah, H: 2008).

Berdasarkan tujuan observasi, maka diharapkan adanya suatu perubahan yang bersifat positif dari suatu pelaksanaan tindakan. Sehingga dapat memperbaiki proses dan hasil belajar, hal ini senada dengan pernyataan Supardi (2006:127) data yang terkumpul dari hasil observasi dimanfaatkan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, yaitu perubahan pada kinerja guru, hasil prestasi siswa, perubahan kinerja siswa dan perubahan suasana kelas. Apabila kenyataan dalam pelaksanaan tindakan terjadi perubahan di luar perencanaan, maka perubahan tersebut mutlak dicatat dan dicermati penyebabnya serta ditentukan langkah-langkah perbaikannya (Susanah, H: 2008).

Dalam rangka melaksanakan kegiatan observasi peneliti menyusun lembar observasi, selain itu peneliti akan dibantu seorang observer yang mengamati pelaksanaan tindakan dan mencatatnya pada lembar observasi tadi. Catatan-catatan yang dituangkan observer dalam lembar observasi tersebut meliputi tanggapan-tanggapan mengenai kinerja siswa atau guru dan hal-hal di luar perencanaan. Selanjutnya, catatan-catatan yang telah terkumpul akan dianalisis keabsahannya.

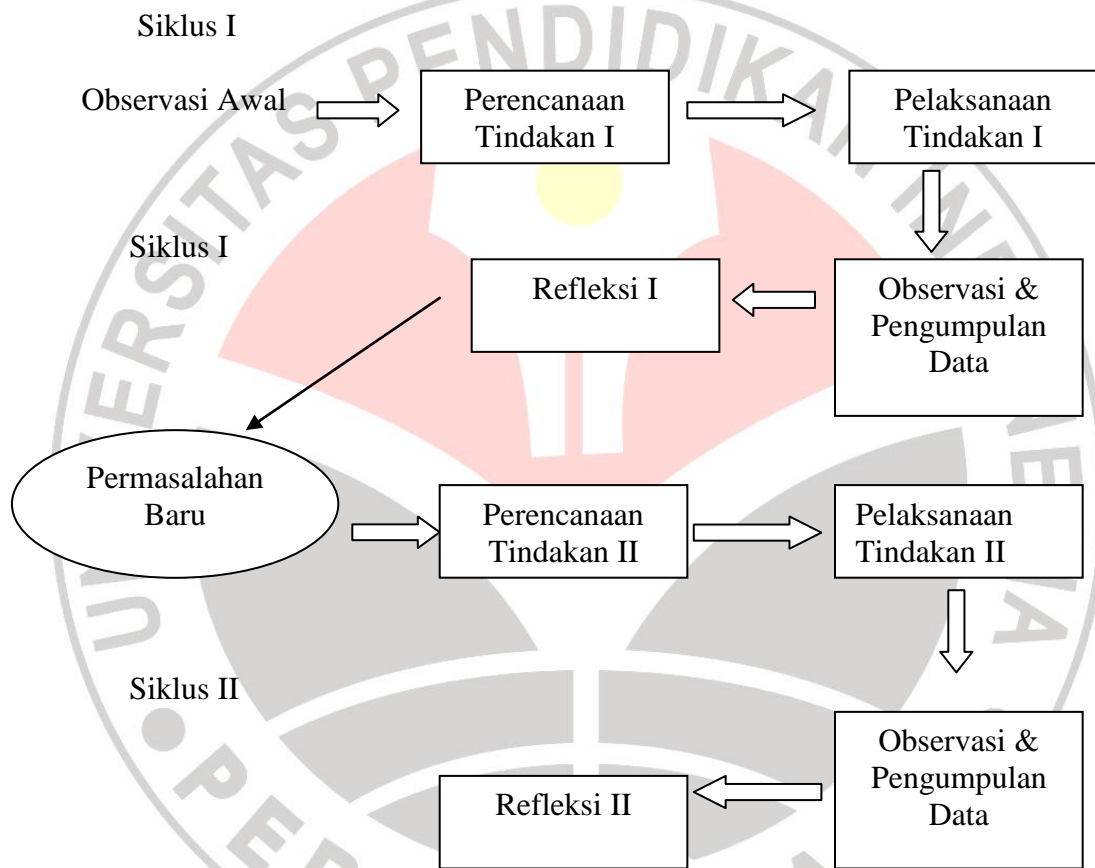
4. Refleksi

Sebagaimana pada siklus I refleksi adalah tahap penting lainnya dalam penelitian tindakan kelas, yang dimaksudkan untuk mengkaji tindakan yang telah dilakukan secara keseluruhan berdasarkan data yang terkumpul serta melakukan evaluasi guna penyempurnaan tindakan selanjutnya. Sebagaimana pendapat Hopkins, bahwa “Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan...” (Suhardjono, 2006:80) (Susanah, H: 2008).

Tahap refleksi dalam penelitian tindakan kelas dilaksanakan setelah peneliti selesai melakukan satu tindakan yang difokuskan kepada berbagai aspek antara lain: minat dan aktivitas siswa selama pembelajaran, kendala-kendala yang dihadapi guru, pendekatan, metode, penggunaan alat peraga, evaluasi dan hasil catatan lapangan. Refleksi dilakukan setelah peneliti dan observer berdiskusi dalam menganalisa data-data yang terkumpul. Berdasarkan analisa data peneliti mendeskripsikan hasil

pelaksanaan tindakan yang dijadikan dasar untuk membuat rencana pembelajaran pada siklus berikutnya jika masih ada masalah.

Supaya lebih jelas, garis besar langkah-langkah kegiatan yang direncanakan dapat digambarkan dengan alur sesuai pelaksanaannya, seperti tersaji dalam gambar alur pada halaman berikut:



Gambar 3.2 Alur kegiatan penelitian tindakan kelas.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Ciluncat I Canguang Kabupaten Bandung, yang merupakan sekolah tempat peneliti mengajar.

E. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III Sekolah Dasar Negeri Ciluncat I Cangkang Kabupaten Bandung. Subjek Penelitian adalah siswa kelas IV dengan jumlah 30 orang, terdiri dari 16 laki-laki dan 14 perempuan. Usia mereka antara tujuh tahun sampai dengan sembilan tahun.

Pemilihan sekolah tempat penelitian ditetapkan dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Peneliti merupakan salah satu guru kelas yang mengajar di kelas III SD Negeri Ciluncat I, sehingga memudahkan pengumpulan data yang diperlukan.
2. Adanya kesesuaian antara materi dengan kurikulum yang digunakan di sekolah tempat penelitian berlangsung.
3. Adanya sejumlah masalah yang dihadapi oleh guru sebagai peneliti yang berkaitan dalam pelaksanaan pembelajaran.
4. Mendapat dorongan dan dukungan dari pihak sekolah, baik dari Kepala Sekolah maupun dari rekan kerja seprofesi yang ada di lingkungan SD Negeri Ciluncat I Kecamatan Cangkang Kabupaten Bandung.
5. Adanya kerjasama yang baik antara peneliti dengan siswa kelas III SD Negeri Ciluncat I Kecamatan Cangkang Kabupaten Bandung

F. Instrumen Penelitian

1. Tes tertulis

Tes kemampuan dilaksanakan untuk mengetahui apakah tujuan

pembelajaran telah tercapai atau belum. Tes kemampuan diberikan pada akhir pembelajaran. Tes disusun sesuai dengan indikator yang ingin dicapai pada setiap tindakannya. Jenis tes yang digunakan dalam setiap tindakan adalah tes tertulis yang berbentuk uraian.

2. Lembar observasi

Lembar observasi (terlampir) digunakan untuk mengetahui, merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan pembelajaran IPA yang berlangsung di kelas. Observasi ini dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan baik terhadap aktivitas siswa sehingga penampilan guru dan penampilan siswa dalam melaksanakan tahapan-tahapan pendekatan kontekstual dapat diketahui (Susanah, H: 2008).

Selain mengobservasi kegiatan guru dan siswa, observasi juga dilakukan pada komponen-komponen pembelajaran yang lainnya guna mengetahui situasi dan kondisi kelas pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga perbaikan-perbaikan untuk pertemuan berikutnya dapat dilaksanakan.

Lembar observasi digunakan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang terkait ke tindakan berikutnya dalam pembelajaran pancaindera dengan menggunakan pendekatan kontekstual, sehingga kekurangan-kekurangan yang terjadi pada tindakan terdahulu dapat diperbaharui pada tindakan selanjutnya.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan menurut Hasan, S dan Asnawi (Widayati:2007) dalam adalah alat pengumpul data/catatan yang berisi peristiwa atau kenyataan yang spesifik dan menarik mengenai sesuatu yang diamati atau terlihat secara kebetulan. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat temuan yang dianggap penting oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut merupakan contoh catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini (Susanah, H: 2008).

4. Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS merupakan panduan bagi siswa untuk melakukan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. LKS merupakan salah satu proses pengolahan secara induktif seperti yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mujiono (Widayati: 2007) dalam (Susanah, H: 2008).

5. Kamera Foto

Untuk memperoleh gambaran nyata tentang kegiatan atau aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dalam materi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup, maka diperlukan alat yang dapat diandalkan. Alat yang tepat untuk mendokumentasikan kegiatan tersebut adalah kamera foto. Kamera foto ini digunakan karena mudah diperoleh juga mudah diproses. Sebagai alat yang cukup efektif dan efisien, kamera digunakan untuk memotret situasi proses pembelajaran yang hasilnya dapat dilampirkan dalam penelitian sebagai bukti bahwa pembelajaran dalam penelitian ini benar-benar dilaksanakan.

G. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah teknik observasi, wawancara dan tes tertulis, dan catatan lapangan. Agar lebih jelas, teknik pengumpulan data ini dapat diuraikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 3.1

No.	Jenis data	Metode
1.	Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ekspositori	Wawancara dengan observer tentang kesesuaian antara rencana pembelajaran dengan langkah-langkah metode ekspositori
2.	Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan guru dan siswa dalam melaksanakan tahap-tahap pembelajaran dengan menggunakan metode ekspositori	Observasi, catatan lapangan, dan wawancara.
3.	Pemahaman siswa setelah mengalami pembelajaran ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup dengan menggunakan menggunakan metode ekspositori.	Tes tertulis bentuk uraian.

Dalam pelaksanaannya pengolahan data dan analisa data dilakukan sepanjang penelitian, secara terus menerus dari awal samapi akhir penelitian. Tehnik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan teknik data kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data

yang menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Data-data itu diperoleh dari lembar observasi, lembar wawancara, catatan lapangan, lembar pengamatan proses, LKS, dan hasil tes/ evaluasi. Untuk memperoleh data yang aktual dilakukan diskusi antara peneliti dengan observer untuk membanding dan mengecek data penelitian.

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui kemajuan siswa selama mengikuti pembelajaran. Data tersebut diperoleh dari hasil tes akhir individu, yang selanjutnya dihitung melalui data kuantitatif yaitu dengan dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Rumus Menghitung hasil belajar siswa

$$(\text{Jumlah Skor} : \text{Jumlah Skor Maksimal}) \times 100$$

2. Perhitungan Rata-rata

$$X = \frac{\sum n}{N}$$

Keterangan

X = nilai rata-rata kelas

$\sum n$ = total nilai yang diperoleh siswa

N = jumlah siswa

3. Menghitung persentase ketuntasan belajar siswa

$$TB = \frac{\sum n \geq 67}{N} \times 100$$

Keterangan

TB = Ketuntasan Belajar

$\sum n \geq 67$ = banyak siswa yang memiliki nilai lebih besar atau sama dengan

67

100% = bilangan tetap

